

**SAMBUTAN
MENTERI PERINDUSTRIAN RI
PADA
PEMBUKAAN INDO LEATHER
AND FOOTWEAR 2015 (ILF 2015)
JAKARTA, 7 MEI 2015**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera bagi kita semua

Yth. Sdr. Menteri Perdagangan
Yth. Sdr. Para Duta Besar negara sahabat
Yth. Sdr. Ketua Kamar Dagang dan Industri
Yth. Sdr. Ketua APRISINDO
Yth. Sdr. Ketua APKI
Yth. Para Undangan dan para peserta pameran

Pada kesempatan ini marilah kita panjatkan Puji syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kita dapat berkumpul di sini, suatu kebahagiaan tersendiri bagi saya dapat hadir pada acara “penyelenggaraan Pameran *Indo Leather & Footwear 2015*”.

Saya menyambut baik, prakarsa PT Kristamedia Pratama, selaku Penyelenggara Pameran dalam upaya mempromosikan produk-produk alas kaki, kulit dan produk kulit melalui kegiatan *Indo Leather and Footwear Exhibition 2015*. Melalui pameran ini diharapkan dapat meningkatkan perdagangan di bidang industri kulit dan produk kulit serta alas kaki dan dapat mendorong pengembangan industri kulit dan industri alas kaki nasional, agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri serta mampu meningkatkan pasar ekspor melalui kerjasama dengan negara-negara produsen dan perdagangan utama sepatu dan kulit serta asosiasi persepatuan dunia seperti *Asia Pacific Shoes Industry, Taiwan Technology Machinery and Hardware dan Italia Trade Commission*.

Saudara-saudara sekalian

Peran Industri Non Migas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional pada tahun 2014 adalah sebesar 17,87% yang 0,27% diantaranya berasal dari kontribusi pertumbuhan Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki.

Industri Alas Kaki Nasional saat ini berjumlah 394 perusahaan dengan Investasi mencapai Rp. 11,3 triliun pada tahun 2014 dan menyerap tenaga kerja sekitar 643 ribu orang.

Ekspor industri Alas Kaki terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 nilai ekspor produksi alas kaki nasional mencapai US\$ 4,11 miliar naik sebesar 6,44% dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 3,86.

Tujuan ekspor utama produk Alas Kaki Indonesia adalah Amerika Serikat, Belgia, Jerman, Inggris dan Jepang. Industri alas kaki merupakan salah satu industri yang terus meningkat nilai perdagangannya dengan rata-rata nilai surplus dalam 5 tahun terakhir mencapai US\$ 2,84 miliar. Pada akhir tahun 2014 surplus perdagangan produk alas kaki mencapai US\$ 3,7 miliar. Namun pemenuhan pangsa pasar dunia industri alas kaki Indonesia baru mencapai 3 %, hal ini perlu ditingkatkan, agar industri alas kaki sebagai penghasil devisa negara dapat ditingkatkan lagi.

Sedangkan industri penyamak kulit saat ini berjumlah 67 perusahaan dengan kapasitas terpasang industri penyamak kulit sebesar 250 juta *square feet* dengan tingkat utilisasi sebesar 48% dan tenaga kerja yang diserap sebanyak 7.230 orang. Kedua industri tersebut merupakan potensi besar bukan saja secara nasional tetapi secara internasional dan diharapkan dapat memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja perdagangan nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Seperti kita ketahui bersama bahwa mutu produk kulit dalam negeri saat ini telah cukup baik dan sudah diekspor ke manca negara, namun disisi lain masih sangat sedikit produk dalam negeri yang memiliki branding dan di kenal dimanca negara, hasil produksi dalam negeri pada umumnya digunakan oleh pengusaha luar negeri yang memiliki branding. Kementerian Perindustrian menaruh perhatian yang besar agar mutu dan kualitas produk kulit dan produk barang jadi kulit dapat ditingkatkan dan memiliki konsistensi, selanjutnya pemerintah akan membantu agar produk dalam negeri memiliki branding. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya harus ada sinergi program yang intensif antara dunia usaha, pemerintah dan para penggiat *event organizer*. Tujuan dari program ini adalah agar produk dalam negeri dapat berdaya saing di pasar global sehingga perdagangan bebas dunia atau *Free Trade Agreement (FTA)* bukanlah suatu hambatan dalam pemasaran produk dalam negeri.

Hadirin yang kami hormati,

Sebagaimana telah saya sampaikan di atas bahwa *Free Trade Agreement* atau liberalisasi di bidang perdagangan merupakan salah satu sarana memperluas akses pasar. Oleh karena itu arena pameran semacam ini dapat menjadi tolak ukur yang konkrit atas minat konsumen terhadap produk dalam negeri. Saya menyambut baik kegiatan pameran terintegrasi dari mulai permesinan, aksesoris hingga

produk jadinya yang diharapkan mampu menjembatani kebutuhan dunia usaha dalam mempromosikan produknya sekaligus sebagai sarana untuk membuka akses pasar, akses teknologi, investasi dan peningkatan wawasan dari sumber daya manusia khususnya bagi pengusaha nasional. Diharapkan dari pameran ini dapat melahirkan transaksi bisnis yang saling menguntungkan.

Sebagai akhir kata saya mengucapkan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak penyelenggara pameran beserta seluruh pendukung kegiatan ini, sehingga pameran ini dapat berlangsung dengan baik. Dengan mengucapkan **Bismillahirrokhmanirrokhim**, Pameran *Indo Leather and Footwear 2015* secara resmi saya buka.

Terima kasih.

Wassallammualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 7 Mei 2015

Menteri Perindustrian

Saleh Husin